



MANAJEMEN PROGRAM KOMUNIKSI BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN

(Arabic Language Communication Program Management at Pesantren)

Ramli Hasan & Nuril Mufidah

**Pendidikan Bahasa Arab-Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang**

Corresponding Email: ramliamandily@gmail.com

(Received 19 March; Revised 09 April; Accepted 17 April 2022)

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation and evaluation of Arabic communication programs at the modern Islamic boarding school Arafah Sungai Penuh. The research method used in this article is a descriptive qualitative method, in which researchers obtain data from observations and interviews which are then analyzed for data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that in planning the Arabic language communication program used in the modern Islamic boarding school Arafah using an interactive approach. The program planning process is carried out by all asatidz and caregiving boards which are then approved by the Podnok leadership which includes: program planning, scheduling, and activity budgets. The implementation stage of the Arafah modern boarding school applies several strategies, namely: learning Arabic in the classroom, bi'ah lughawiyah, ilqaul mufradat, muhadasah, and muhadara. For the evaluation stage, Directional modern Islamic boarding schools carry out daily, weekly, and monthly evaluations.

Keywords: Program management, Arabic communication, Modern Islamic boarding school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program komunikasi bahasa Arab di pondok pesantren modern Arafah Sungai Penuh. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang mana peneliti memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara yang kemudian dilakukan analisis kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan program komunikasi bahasa Arab yang digunakan di pondok pesantren modern Arafah menggunakan pendekatan interactive approach. Proses perencanaan program tersebut dilakukan oleh seluruh asatidz dan dewan pengasuhan yang kemudian di sahkan oleh pimpinan podnok yang meliputi : perencanaan program, penjadwalan, dan anggaran kegiatan. Tahap pelaksanaannya pondok modern Arafah menerapkan beberapa strategi yaitu : pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas, bi'ah lughawiyah, ilqaul mufradat, muhadasah, dan muhadarah. Untuk tahap evaluasinya pondok pesantren modern Arafah melaksanakan evaluasi harian, mingguan, dan bulanan.

Kata Kunci: Manajemen program, Komunikasi bahasa Arab, Pondok modern

INTRODUCTION

Dalam mengajarkan bahasa Arab tentunya ada beberapa kemahiran yang harus di ajarkan kepada peserta didik. Salah satu diantara kemahiran tersebut adalah kemahiran berkomunikasi atau maharah kalam. Kemahiran berkomunikasi jika kita pahami dalam pengertian yang sebenarnya adalah kemampuan berwacana, yaitu kemampuan menghasilkan dan / atau memahami teks lisan maupun tulisan yang di realisasikan dalam 4 maharah berbahasa, yaitu menulis (kitabah), berbicara (kalam), mendengar (istima') membaca (qira'ah) (Rusdi, 2006). Dalam pembelajaran keterampilan berbicara mementingkan isi dan makna dalam penyampaian pesan secara lisan, berbagai cara dan bentuk dapat digunakan sesuai dengan tingkat penguasaan kemampuan berbahasa yang telah dimiliki oleh siswa (Abdul Wahab, 2017).

Di Indonesia bahasa Arab mendapatkan apresiasi yang lebih besar. Kenyataan ini dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Maka bahasa arab di Indonesia sudah tidak asing lagi. Di berbagai sekolah dan perguruan tinggi Islam bahasa Arab hampir di ajarkan setiap minggu. Bahkan bahasa arab diajarkan setiap waktu di berbagai tempat dan kesempatan. Misalnya di Masjid melalui pelajaran al-Qur'an dan kitab kuning di beberapa pesantren.

Pondok pesantren mempunyai peran penting di dalam pengembangan bahasa Arab. Di mana kemampuan santri di dalam bahasa arab merupakan tanggung jawab pondok tersebut. Dalam hal ini manajemen sangat dibutuhkan di

dalam meningkatkan kualitas berbahasa arab di pondok.

Pondok pesantren modern Arafah Sungai Penuh merupakan Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berbasis asrama di kota sungai penuh yang menerapkan program bahasa Arab. Penerapan program bahasa Arab di pesantren ini tidak hanya pada saat pembelajaran di kelas, Namun juga di lingkungan asrama peserta didik juga diwajibkan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kesehariannya. Tujuan penerapan peraturan bahasa arab tersebut adalah diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi Arab secara aktif dan baik, serta.mampu untuk mempelajari dan juga menelaah sumber-sumber Islam, yaitu Al-quran dan sunnah serta kitab-kitab karangan para ulama terdahulu dalam berbagai disiplin ilmu, juga mempunyai sikap positif akan pentingnya mempunyai kemampuan dalam mempelajari bahasa Arab (Bin Tahir, 2015 & 2016). Dalam prakteknya, khususnya di pondok pesantren modern Arafah yang lebih menekankan pada aspek maharah kalam, tentu di butuhkan adanya manajemen dalam mengajarkan maupun mengawasi berlangsungnya kegiatan berbahasa tersebut.

Urgensi dari kajian manajemen program komunikasi bahasa Arab di pondok pesantren modern Arafah sungai penuh yaitu untuk menjadikan penelitian ini sebagai barometer kepada lembaga pendidikan yang lain baik itu formal maupun non formal yang bergerak di bidang pembelajaran bahasa Arab yang terkait dengan langkah-langkah yang di

lakukan baik itu manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program komunikasi bahasa Arab, karena manajemen yang baik dalam suatu lembaga pendidikan akan berpengaruh terhadap kualitas lembaga tersebut.

Fokus kajian dalam tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program komunikasi bahasa Arab di pondok pesantren modern Arafah Sungai Penuh.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif diskriptif, yaitu data yang disajikan berbentuk kata-kata yang dideskripsikan oleh peneliti tanpa panduan data statistik maupun rumus, dan disesuaikan dengan fakta-fakta yang ditemukan pada saat observasi dan wawancara di lapangan (Sugiyono, 2009).

Data dari penelitian ini bersumber dari dua hal, yaitu data primer dan sekunder. Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah data yang ditemukan oleh peneliti dan digunakan untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau objek penelitian yang dilakukan (Miles & Huberman, 2014). Adapun data primer pada penelitian ini adalah bersumber dari: 1) Pimpinan pondok pesantren Modern Arafah, 2) Waka Kurikulum pondok pesantren Modern Arafah. Adapun data yang kedua adalah data Sekunder: yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah

ada. Data skunder dalam penelitian ini meliputi: dokumentasi saat kegiatan program bahasa Arab.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu Observasi dan Wawancara. Adapun yang dimaksud dengan Observasi di sini adalah observasi partisipatif yang mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (M. Ainin, 2016). Observasi dilakukan di pondok pesantren Modern Arafah Sungai Penuh. Adapun yang dimaksud dengan wawancara adalah: pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sanjaya, 2013). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Modern Arafah yang mana objeknya adalah pimpinan pondok pesantren dan waka kurikulum.

Dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam analisis dan memiliki tiga tahap: 1) Data Reduksi, yaitu data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak dari itu perlu dicatat secara teliti. 2) Data Display, yaitu data yang disusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. 3) Conclusion Drawing/verification, yaitu menarik kesimpulan dari data-data yang sudah valid dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Perencanaan Program Komunikasi Bahasa Arab

Hadari Nawawi menyebutkan bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu

masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. dalam hal ini Perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (goal) dan tujuan khusus (objektivitas) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap (Mursidun S, 2021) Manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu : sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Juga sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid. Adapun fungsi perencanaan dalam program bahasa Arab adalah proses penetapan upaya yang akan dilaksanakan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang dapat menunjang kegiatan dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Azizah & Hilmi, 2021).

Ada 4 model yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam menyusun suatu perencanaan, yaitu (Sugianto, 2008):

1. Top Down approach, penyusunan dan penetapan rencana suatu kegiatan oleh pihak yang berada pada level atas agar dapat direalisasikan oleh pihak yang berada di level bawah.
2. Bottom up Approach, Penyusunan rencana suatu kegiatan yang diusulkan oleh pihak bawah kepada pihak atas.
3. Interactive approach, penyusunan rencana suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh pihak bawah dan pihak atas.

4. Dual level approach, penyusunan rencana suatu kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak yang pada akhirnya dilakukan tahap penyesuaian.

Perencanaan program komunikasi bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Arafah menggunakan model interactive approach yaitu penyusunan rencana suatu program yang dilakukan secara bersama-sama antara pihak atas dan pihak bawah Dalam hal ini adalah pengasuh pondok, para guru, dan OPPM (Organisasi pelajar pondok modern) yang pada akhirnya setiap rencana yang sudah ditetapkan oleh masing-masing divisi akan disetujui oleh pimpinan pondok. Sesuai dengan pernyataan berikut :

“Para pengasuh, asatidz, dan juga OPPM biasanya mengadakan MUSYKER (musyawarah kerja) dalam merumuskan perencanaan program tersebut. yang mana hasil dari perencanaan oleh masing-masing divisi akan dilaporkan kepada pimpinan pondok untuk diperiksa dan kemudian disetujui. pada proses pembelajaran di dalam kelas membuat perencanaan pembelajaran berupa : Rencana Proses Pembelajaran (RPP), program semester (Prosem), dan program tahunan (Prota)”.

Tahap pertama yang dilakukan yaitu menetapkan tujuan. Pada tahap ini tujuan yang telah dirumuskan harus menyesuaikan dengan tujuan kurikulum dan visi-misi pondok. Setelah tujuan tersebut ditentukan, tahap selanjutnya

adalah menyusun program kegiatan yang mana tahap ini dilaksanakan setahun sekali pada saat MUSYKER. Pada tahap ini pengasuh dan OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) merapatkan program apa saja yang akan dilaksanakan dan kapan jadwal pelaksanaannya.

Setiap divisi dan pengasuh akan merumuskan kegiatan-kegiatan atau programnya masing-masing. Setiap program yang telah di susun oleh setiap divisi akan di ajukan kepada pengasuh yayasan untuk kemudian di koreksi dan di setujui jika program yang di susun tersebut sudah sesuai dengan aturan dan visi misi pondok.

Setelah semua program di setujui oleh pengasuh maka seluruh program masing-masing divisi dan pengasuh akan di kumpulkan dalam satu buku untuk kemudian di ajukan kepada pimpinan pondok untuk di koreksi dan di setujui. Dalam menetapkan program tersebut para pengasuh dan OPPM harus membuat program sebaik mungkin dengan mempertimbangkan asas tujuan, pelaksanaan, dan juga anggaran tanpa mengubah aturan baku yang telah di tetapkan oleh pondok. Sesuai dengan pernyataan berikut :

“Seluruh program kerja pengasuh dan OPPM harus dibuat atau di susun sebaik mungkin tanpa mengubah aturan baku yang telah di tetapkan oleh pondok untuk terwujudnya visi misi di pondok ini”.

Manajemen Pelaksanaan Program Komunikasi Bahasa Arab

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menggerakkan

fungsi pelaksanaan dan dalam program bahasa Arab adalah suatu tahapan untuk merealisasikan suatu rancangan program yang telah dibuat pada tahap perencanaan program. fungsi dari pelaksanaan ditekankan pada terciptanya kerjasama dan tanggung jawab antar sesama anggota dalam suatu organisasi atau lembaga, serta penekanan pada tingkat minat dan semangat dalam bekerja oleh seluruh anggota demi tercapainya tujuan organisasi.

Pondok Pesantren Modern Arafah menggunakan pendekatan komunikatif di dalam menerapkan program komunikasi bahasa Arab. Sesuai dengan visi misi pondok diharapkan para alumni mampu memiliki keterampilan bahasa yang aktif sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baik dan benar dan juga mereka bias mengajarkan bahasa tersebut dimanapun nanti mereka berada. Berikut ini adalah beberapa strategi yang digunakan Kan oleh Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh dalam menerapkan program komunikasi bahasa Arab :

1. Pembelajaran di dalam kelas

Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh dilaksanakan secara intensif dan memiliki porsi waktu yang lebih banyak jika di bandingkan dengan lembaga pendidikan Islam yang tidak berbasis asrama. Hal ini di karenakan banyaknya mata pelajaran yang di ajarkan di pondok tersebut. Tentunya mata pelajaran tersebut berkaitan dengan keislaman dan juga kebahasaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut :

“Dalam proses pembelajaran di dalam kelas ada beberapa bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik diantaranya : muthala’ah, insya’, dan Nahwu dan Shorof”.

Dalam proses pembelajaran di kelas, salah satu materi yang diajarkan adalah mata pelajaran muthala’ah yang merupakan kemahiran berbahasa yang dipelajari untuk memperoleh keterampilan menyimak dan membaca, baik membaca bersuara maupun membaca dalam hati. Dengan membaca dapat memperoleh kemahiran mengenali symbol-simbol tertulis, dan memahami isinya.

Selain itu ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari muthala’ah yaitu ; 1) Melatih anak didik terampil dalam menyimak dan membaca huruf Arab dengan memperhatikan tanda-tanda baca; 2) dapat membedakan antara satu huruf dengan huruf yang lainnya sehingga fasih ucapannya dan lancar membacanya; 3) dapat menyimak dan membaca sesuai dengan intonasi gaya bahasa; 4) melatih anak didik untuk dapat menyimak, membaca dan memahami apa yang dibacanya.

Pembelajaran bahasa Arab diarahkan pada penggunaan empat maharoh yaitu maharah kalam (berbicara), maharah istima' (mendengar), maharah kitabah (menulis), dan maharah qira'ah (membaca). Adanya pembagian bidang studi dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan meningkatkan maharoh

lughah atau kemampuan berbahasa secara terfokus. Contohnya dalam pembelajaran insya' merupakan kemahiran berbahasa Arab yang dipelajari untuk dapat menulis atau mengarang dalam bahasa Arab, baik menulis alfabet, mengeja, maupun menyatakan perasaan melalui tulisan yang lazim disebut dengan mengarang.

Tujuan pengajaran insya' adalah ; 1) Anak didik dapat menulis mengarang kalimat-kalimat dalam bahasa Arab; 2) anak didik terampil dalam mengemukakan buah pikirannya, melalui karya tulis; 3) anak didik Mampu berkomunikasi melalui koresponden dalam bahasa Arab; 4) anak didik dapat mengarang buku-buku cerita yang menarik; 5) dan anak didik dapat menyajikan berita/ peristiwa kejadian dalam lingkungan masyarakat melalui karya yang berbentuk cerita, artikel dan karya ilmiah lainnya.

. Sedangkan pembelajaran Nahwu dan Shorof , keterampilan yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh kemahiran berbahasa Arab dengan benar sesuai dengan kaidah bahasa, dan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam membaca, berbicara dan menulis.

2. *Ilqa' al-mufradat* / Pemberian kosakata

Santri diberikan penambahan dan pengajaran kosakata baru setiap hari. Uniknya kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai shalat Shubuh dan sebelum tidur. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut :

“Pemberian kosakata ini kami laksanakan setiap hari setiap

setelah selesai shalat Shubuh dan sebelum tidur”.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah perbendaharaan kata santri/wati untuk menunjang kecakapan mereka dalam berkomunikasi bahasa Arab. Tujuan pengajaran mufrodat agar siswa mampu mengucapkannya dengan benar, memahami maknanya, mengetahui proses perubahannya, dan mengetahui bagaimana merangkainya menjadi frasa atau kalimat. lebih dari itu, diharapkan siswa juga mampu menggunakan mufrodat tersebut dalam konteks kalimat yang benar.

3. *Bi'ah Lughawiyah* / Lingkungan bahasa

Lingkungan bahasa sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Arab tentu sangat banyak dimanfaatkan oleh tenaga pengajar baik di sekolah maupun di perguruan tinggi sebagai media langsung. Misalnya beberapa kampus mendirikan lembaga pendidikan yang salah satu dari tujuannya adalah untuk menciptakan media pembelajaran bahasa yang alami agar para mahasiswanya dapat memiliki kemampuan bahasa secara alami.

Pondok pesantren modern Arafah mewajibkan seluruh santrinya untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya dalam lingkungan pondok. Peraturan ini tentu bukan tanpa tujuan yaitu untuk membiasakan para santri mengaplikasikan ilmu kebahasaan yang telah mereka peroleh dalam pembelajaran bahasa Arab di dalam

kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut :

“Seluruh santri diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab kapanpun dan dimanapun untuk membiasakan mereka. Pembiasaan tersebut tentunya di bawah pengawasan seluruh guru dan OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern). Guru dan OPPM inilah nantinya yang akan memberikan hukuman bagi santri yang tidak menggunakan bahasa Arab”.

4. *Muhadatsah* / Percakapan

Perlu di tekankan bahwa mempelajari bahasa tidak identik dengan mempelajari mufrodat. Artinya, untuk memiliki keterampilan, tidak cukup hanya dengan menghafal kosakata saja. Para pembelajar bahasa tidak mengenal bahasa melalui kamus.

Selain peserta didik di berikan penambahan kosakata setiap hari, mereka juga di perintahkan untuk bercengkrama dengan sesama santri sesuai dengan tema yang di berikan. Sesuai dengan pernyataan berikut :

“Setiap Jum’at pagi kami juga mengadakan kegiatan *muhadasah*, yaitu kami menyuruh mereka untuk mencari satu temannya untuk berbicara sesuai dengan tema yang kami berikan. Dan di akhir kegiatan divisi bahasa akan memberikan kosakata baru kepada mereka”.

Hal ini dilakukan untuk mengaplikasikan kosakata yang telah mereka dapatkan dan juga untuk menambah kosakata baru.

5. *Muhadharah* / Pidato bahasa Arab

Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu malam di halaman sekolah. Dengan cara kelas rendah diberikan konsep pidato, sedangkan kelas tinggi mengkonsep pidatonya secara mandiri. Sebagaimana pernyataan berikut :

“Peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan muhadharah setiap minggu malam. Yang mana untuk kelas rendah kita memberikan mereka konsep pidato, sedangkan untuk kelas tinggi mereka mempersiapkan pidatonya sendiri”.

Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan mental santri berbicara di hadapan orang banyak dan mengaplikasikan ilmu yang telah di dapatkannya. Kegiatan ini juga tidak terlepas dari dorongan motivasi dari guru agar berani berbicara di hadapan orang banyak meskipun dengan resiko salah. Karena takut salah adalah kesalahan yang paling besar.

Manajemen Evaluasi Program Komunikasi Bahasa Arab

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari segi sesuatu dan evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi dilapangan pendidikan. Evaluasi merupakan penilaian yang sistematis tentang manfaat dan kegunaan suatu objek. Dalam melaksanakan evaluasi terdapat pertimbangan untuk menentukan

nilai suatu program yang sedikit banyak mengandung unsur subjektif. Evaluasi merupakan kegiatan yang meliputi langkah-langkah pengukuran dan penilaian.

Evaluasi memiliki beberapa fungsi sebagai berikut ; 1) Sebagai upaya perbaikan system pembelajaran. Sebagaimana di ketahui bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta. Dengan demikian, perbaikan dan pengembangan pembelajara bukan hanya terhadap proses dan hasil belajar; 2) Sebagai dasar akreditasi Lembaga Pendidikan; 3) Secara psikologis, peserta didik butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah di lakukan sesuai dengan tujuan yang hendak di capai. Peserta didik adalah manusia yang belum dewasa. Mereka masih punya sikap dan moral yang heteronom, membutuhkan pendapat orang-orang dewasa sebagai pedoman baginya untuk mengadakan orientasi pada situasi tertentu; 4) Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat; 5) Secara diktatis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya; 6) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok; 7) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya; 8) Evaluasi membantu guru dalam memberikan

bimbingan dan seleksi, baik dalam menentukan jenis Pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas; 9) Secara administrative, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orangtua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik itu sendiri; 10) Hasil evaluasi dapat memberikan gambaran secara umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan institusi Pendidikan

Dalam mengevaluasi setiap program komunikasi bahasa Arab, Pondok pesantren modern Arafah melakukan beberapa kegiatan evaluasi sebagai berikut :

1. Evaluasi Harian

Evaluasi harian ini dilakukan setiap harinya oleh *Jasus Lughah* / mata-mata bahasa yang berada di bawah naungan *mahkamah lughah* / Pengadilan bahasa. Yang mana bertugas sebagai mata-mata bahasa untuk mengawasi dan memastikan berlangsungnya *bi'ah lughawiyah* / lingkungan bahasa di lingkungan pondok. Setiap santri yang kedapatan menggunakan bahasa selain bahasa Arab maka *jasus lughah* akan memanggil santri tersebut ke *mahkamah lughah* untuk kemudian di berikan sanksi berupa insya', bahtsul mufradat, atau kitabatul khithabah. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut :

“Untuk memastikan berlangsungnya lingkungan bahasa, maka *jasus lughah* akan bertugas mengawasi kegiatan tersebut, dan mereka akan memberikan sanksi berupa *insya'*, *bahtsul mufradat*, atau

kitabatul khithabah bagi santri yang menggunakan bahasa selain bahasa Arab”. *Bahtsul Mufradat* / mencari kosakata yang di maksud adalah suatu sanksi yang di berikan dengan memerintahkan santri tersebut mencari 30 kosakata baru yang belum di ketahuinya baik itu dengan mencari di lingkungan sekitarnya, buku, kamus, dan sebagainya. Setelah santri tersebut menyelesaikan perintah yang di berikan maka selanjutnya ia akan di perintahkan untuk menghafalkannya dan menyetorkannya kepada salah seorang anggota *jasus lughah* atau *mahkamah lughah*.

Kitabatul Khithabah / menulis pidato adalah opsi sanksi yang selanjutnya, yaitu santri yang kedapatan menggunakan bahasa selain bahasa Arab tersebut akan di berikan sanksi dengan memerintkannya menulis naskah pidato dan membacakannya kepada anggota *mahkamah lughah*.

2. Evaluasi mingguan

Evaluasi ini dilakukan setiap minggunya berupa rapat antara asatidz dan OPPM guna membahas kendala berbahasa yang di hadapi dalam satu minggu yang telah berlangsung untuk kemudian di carikan solusinya. Sesuai dengan pernyataan berikut :

“Para guru dan OPPM juga akan mengadakan rapat mingguan untuk mengevaluasi kendala yang di hadapi dalam berlangsungnya komunikasi di lingkungan pondok untuk kemudian kita mencari solusinya”.

3. Evaluasi bulanan

Dalam memastikan berlangsungnya program komunikasi di pondok

pesantren modern Arafah juga di adakan evaluasi bulanan berupa *ishlahul lughah* yaitu berupa perbaikan uslub bahasa yang sering terjadi di kalangan santri. Contohnya مَاذَا مَاذَا untuk mengungkapkan “tidak apa-apa” dan sebagainya. Evaluasi ini di lakukan setiap guru secara langsung kepada santri pada saat santri melakukan kesalahan tersebut.

KESIMPULAN

Tujuan penerapan peraturan bahasa arab tersebut adalah diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi Arab secara aktif dan baik, serta mampu untuk mempelajari dan juga menelaah sumber-sumber Islam, yaitu Al-quran dan sunnah serta kitab-kitab karangan para ulama terdahulu dalam berbagai disiplin ilmu, juga mempunyai sikap positif akan pentingnya mempunyai kemampuan dalam mempelajari bahasa Arab. Untuk mencapai tujuan tersebut di perlukan adanya manajemen perencanaan yang matang dan sejalan dengan pelaksanaannya. Pondok pesantren modern Arafah Sungai Penuh menggunakan pendekatan *interactive approach* dalam menyusun perencanaan program komunikasi bahasa Arab. Dalam pelaksanaannya pondok pesantren modern Arafah Sungai Penuh menerapkan beberapa strategi yaitu ; pembelajaran bahasa arab di dalam kelas, *ilqaul mufradat*, *bi'ah lughawiyah*, *muhadasah*, dan *muhadarah*. Untuk manajemen evaluasinya di lakukan bebera kegiatan

evaluasi yaitu ; evaluasi harian, mingguan, dan bulanan.

BIBLIOGRAPHY

- Abdul Wahab Rosyidi, 2017. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN Malang)
- Asyrafi Syamsuddin, 2016. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab : Konsep Dan Implementasinya*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak)
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi pembelajaran, (Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan islam kementerian agama islam RI,)*
- Basuki, I dan Haryanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya)
- Bin Tahir, S. Z. (2015). Multilingual behavior of Pesantren IMMIM students in Makassar. *Asian EFL Journal*, 86, 45-64.
- Bin-Tahir, S. Z., & Rinantanti, Y. (2016). Multilingual lecturers' competence in english teaching at the university of Iqra Buru, Indonesia. *Asian EFL Journal*, 5, 79-92.
- Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo)
- Matthew B Miles, A. Michel Huberman, and Johny Saladana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*, 3rd ed. (New York: SAGE Publications, 2014).
- Moh. Ainin, 2016. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Malang : CV. Bintang Sejahtera).
- Miles, Huberman, and Saladana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*.

- Nur Azaliah dan Danial Hilmi, 2021. *Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Prasekolah Yayasan PAUD*, Jurnal Akuntabilitas : Manajemen Pendidikan, vol 09 (1) April 2021
- Rusydi Ahmad Tha'imah, dkk, 2006. *Ta'lim alLughah Ittishaliyyan Baina al-Manahij Wa alIstiratiiyyaat*, (Mathba'ah Bani Iznanis : Maroko)
- Rusmiati, 2021. Evaluasi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, (Bogor : Universitas Djuanda)
- Sadat, A. *Lingkungan Bahasa Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab (Ikhtiar Membangun Pembelajaran Yang Efektif Dan Produktif)*. Al-Af'idah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya. I (1) 2017
- Setiadi, Mursyidun. 2011. *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: ahlimedia press)
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sugianto, 2008, *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani* (Jakarta : Gunung Mulia)
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Syamsuddin, A. 2016. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab : Konsep Dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak)
- Wina Sanjaya, 2013. *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).